

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran berdiferensiasi

1. Pengertian pembelajaran berdiferensiasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran diartikan sebagai "proses, cara, atau tindakan yang menjadikan seseorang atau makhluk hidup belajar." Kemendikbud menjelaskan bahwa definisi ini menggarisbawahi bahwa pembelajaran bukanlah sekadar transfer pengetahuan searah dari pendidik kepada murid, melainkan sebuah proses yang bertujuan menumbuhkan aktivitas belajar pada diri setiap individu.¹⁰ Pembelajaran merupakan proses dua arah yang bertujuan menumbuhkan kesadaran dan aktivitas belajar dalam diri peserta didik, bukan sekedar penyampaian materi dari guru.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya "mentransformasi" praktik di dalam kelas agar siswa memperoleh beragam alternatif dalam menerima informasi, memahami konsep, dan mengekspresikan hasil belajar mereka. Dengan kata lain, kelas yang menerapkan diferensiasi menyediakan beragam jalur untuk memperoleh materi, memproses atau memahami gagasan, serta menghasilkan karya, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efektif. Dalam kelas berdiferensiasi, guru berpandangan bahwa setiap peserta didik

¹⁰Rizky Gilang Kurniawan, *Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Deep Learning: Strategi Mindful, Meaningful, Dan Joyful Learning* (Jawa Tengah: Penerbit Lutfi Gilang, 2025). 15

memiliki kebutuhan yang beragam, sehingga guru secara proaktif merancang berbagai strategi untuk mencapai dan mengekspresikan tujuan pembelajaran.¹¹ Jadi pembelajaran berdiferensiasi adalah mengubah apa yang terjadi didalam lingkungan pembelajaran di ruang kelas dengan menyediakan berbagai pilihan untuk siswa dalam memahami ide atau informasi sehingga guru harus proaktif didalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan setiap siswa.

Secara etimologi, istilah diferensiasi berasal dari bahasa Inggris "differentiation" yang bermakna "pembedaan" atau "pengkhususan." Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk menyesuaikan proses, konten, produk, dan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan spesifik masing-masing peserta didik.¹² Pembelajaran berdiferensiasi mengubah apa yang terjadi pada saat pembelajaran di kelas dengan menyediakan berbagai pilihan kepada siswa dalam memahami ide atau informasi sehingga guru harus proaktif didalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses, isi, produk dan lingkungan belajar dengan kebutuhan unik setiap peserta didik.

¹¹Carol Ann Tomlinson, *How To Differentiate Instruction In Mixed-Ability Classrooms* (Amerika Serikat: ASCD Perpustakaan Kogres, 2001). 1

¹²Rizky Gilang Kurniawan, *Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Deep Learning: Strategi Mindful, Meaningful, Dan Joyful Learning*. 90

2. Dasar Alkitabiah

Menghargai keunikan setiap individu karena Tuhan menciptakan setiap orang dengan cara potensi yang berbeda Korintus 12:4-6 “Ada berbagai karunia, tetapi satu Roh dan ada rupa pelayanan, tetapi satu Tuhan dan ada pula berbagai kegiatan, tetapi Allah yang sama juga yang mengajarkan semuanya dalam semua orang”.¹³ Menekankan bahwa setiap orang diberikan karunia atau kemampuan yang berbeda oleh Tuhan. Dalam konteks pendidikan setiap individu peserta didik unik dengan kondisi awal, cara belajar potensi yang beragam dalam proses belajar. Berdiferensiasi menghargai keragaman dan berusaha melayani setiap siswa sesuai kebutuhannya. Mengajar dengan pendekatan sesuai dengan karakter serta kebutuhan dan cara belajar setiap siswa. Matius 5: 2-3 “maka Yesus pun mulai berbicara dan mengajar mereka kata-Nya berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena mereka yang empunya kerajaan sorga.”¹⁴ Menekankan bahwa setiap orang, dengan latar belakang dan kondisi berbeda tetap memiliki tempat dalam kerajaan sorga. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi ayat ini mengajarkan bahwa guru perlu menghargai keragaman siswa dan memberikan ruang bagi setiap individu untuk bertumbuh sesuai kebutuhan dan keunikannya. Roma 12: 4-6 “ sebab sama seperti halnya tubuh yang memiliki banyak bagian dengan tugas berbeda, demikian juga umat Kristiani yang meskipun berjumlah banyak tetap menjadi satu kesatuan dalam Kristus, dengan

¹³Alkitab.

¹⁴Alkitab.

setiap anggota saling terkait dan melengkapi.¹⁵ Setiap siswa seperti bagian tubuh yang berbeda dengan fungsi, peran dan kekuatannya masing-masing. Guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi memperlakukan siswa sebagai individu yang unik namun tetap bagian dari komunitas belajar yang utuh. Memberikan pembelajaran yang bertahap dan adaptif agar semua bisa bertumbuh sesuai kemampuannya. Ulangan 6:6-7 “Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk dirumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun”. Musa menekankan bahwa pengajaran harus sesuai situasi kehidupan sehari-hari sesuai kebutuhan setiap anak atau peserta didik.¹⁶

B. Teori Carol Ann Tomlinson

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan proses belajar di kelas agar siswa memiliki berbagai pilihan dalam menerima informasi, memahami konsep, dan menunjukkan pemahaman mereka. Dengan kata lain, pembelajaran ini menawarkan beragam metode dalam menyampaikan materi, mengelola pemahaman, dan menghasilkan karya, sehingga semua siswa bisa belajar melalui metode yang paling sesuai menurut mereka. Di dalam kelas

¹⁵Alkitab.

¹⁶Alkitab.

yang menerapkan pembelajaran diferensiasi, guru menganggap bahwa setiap peserta didik mempunyai kebutuhan yang berbeda, sehingga secara aktif merancang pembelajaran dengan berbagai metode sehingga siswa mengerti materi pembelajaran serta mampu menunjukkan hasil belajar mereka. Meskipun guru mungkin masih perlu menyesuaikan pembelajaran untuk beberapa siswa tertentu, pemahaman guru terhadap keragaman kebutuhan siswa dan pemilihan strategi yang tepat membuat pembelajaran lebih mungkin sesuai bagi Sebagian besar siswa. Diferensiasi yang dilakukan dengan baik dirancang agar cukup kuat untuk melibatkan dan menantang semua siswa di kelas.¹⁷ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam dengan menyediakan berbagai cara dalam memahami dan menunjukkan pemahaman guru berperan aktif dalam merancang pembelajaran yang fleksibel agar efektif bagi seluruh siswa, serta mampu melibatkan dan menantang mereka secara optimal.

Pembelajaran terdiferensiasi merupakan pendekatan pengajaran yang menekankan pentingnya penyesuaian terhadap kebutuhan belajar setiap siswa melalui empat elemen utama yang saling berkaitan, yaitu lingkungan belajar, kurikulum, penilaian, dan instruksi. Keempat elemen ini harus dirancang dan diterapkan secara seimbang dan saling mendukung agar pembelajaran dapat

¹⁷Carol Ann Tomlinson, *How To Differentiate Instruction In Academically Diverse Classrooms* (Amerika Serikat: ASCD Perpustakaan Kogres, 2017). 1-6

berlangsung secara optimal. Jika hanya satu elemen yang disesuaikan seperti lingkungan belajar saja, tanpa mengadaptasi elemen lainnya, maka diferensiasi tidak akan berjalan secara efektif. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran terdiferensiasi bergantung pada kemampuan guru dalam membangun dan menerapkan keempat elemen tersebut secara holistic demi memaksimalkan potensi belajar siswa.¹⁸ Pembelajaran diferensiasi efektif jika guru mampu mengidentifikasi secara seimbang dan holistik keempat elemen utama yaitu lingkungan belajar, kurikulum, penilaian, dan instruksi sehingga kebutuhan belajar setiap siswa terpenuhi dan potensi mereka dapat dimaksimalkan.

Menurut Tomlinson, tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengakses materi pembelajaran, terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai tingkat pemahaman yang tinggi sesuai dengan potensinya". Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, guru bisa menghadirkan ruang belajar yang setara, responsive dan sesuai bagi semua peserta didik. Tomlinson telah memberikan dasar yang kuat bagi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang menyeluruh dan berfokus pada kebutuhan siswa. Kontribusi ini telah membantu membentuk praktik Pendidikan yang lebih adaptif dan inklusif di berbagai situasi pembelajaran.¹⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memastikan bahwa setiap

¹⁸Carol Ann Tomlinson, *Leading And Managing A Differentiated Classroom* (Amerika Serikat: ASCD Perpustakaan Kogres, 2010). 19

¹⁹Badrullah, *Strategi Sukses Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi*.2

siswa dapat mengakses materi pembelajaran dengan terlibat aktif untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi sesuai potensinya.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi dan mengakui keragaman karakteristik siswa serta memberikan layanan pembelajaran sesuai dengan minat, kesiapan, juga gaya belajar masing siswa. Pendekatan ini menyadari adanya perbedaan individual di antara siswa, namun bukan berarti pendidik harus mengajar setiap siswa dengan cara yang berbeda secara konstan dan terus-menerus. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukan merupakan proses di mana guru menyusun banyak rencana pembelajaran secara bersamaan dan berupaya melayani setiap siswa secara bersamaan dan berupaya melayani setiap siswa secara bersamaan dengan cara yang berbeda-beda. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk mengadaptasi proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar individual setiap peserta didik.²⁰ Jadi pembelajaran berdiferensiasi di dasarkan pada adanya perbedaan disesuaikan dengan tingkat kesiapan, minat dan cara belajar yang disukai oleh masing-masing siswa. Keunggulan pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson adalah kemampuannya menjadikan proses belajar lebih relevan dan efektif dengan menyesuaikan strategi pembelajaran terhadap keragaman peserta didik. Dengan demikian, setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal

²⁰Ni Putu Swandewi, "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar," *Jurnal Pendidikan Deikis* 3, no (2021): 54.

sesuai potensi uniknya, sementara guru perlu mampu mewujudkan suasana belajar yang adil, menantang dan bermakna.

1. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode yang dipandu prinsip untuk mendekati pengajaran dan pembelajaran dan implementasi dalam konteks sistem kelas yang terdiri dari empat elemen yang saling bergantung yaitu: lingkungan belajar, kurikulum, penilaian, dan instruksi.²¹ Pembelajaran berdiferensiasi perlu dimulai dari pola pikir guru yang meyakini bahwa siswa memiliki potensi untuk berkembang secara maksimal sesuai kemampuan dan kapasitas individu masing-masing. Menurut Tomlinson dan Moon yang merupakan salah satu tokoh utama dalam konsep pembelajaran berdiferensiasi terdapat lima prinsip utama yang menjadi panduan guru dalam menerapkan pendekatan ini di kelas meliputi: Lingkungan pembelajaran, kurikulum bermutu, asesmen yang berkesinambungan, pengajaran yang responsif, serta kepemimpinan dan rutinitas kelas merupakan elemen-elemen penting.²² Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dirancang guru berdasarkan kebutuhan peserta didik dan merupakan langkah krusial dalam merancang pembelajaran yang efektif serta berpusat pada peserta didik. Proses ini melibatkan pemahaman tentang

²¹Carol Ann Tomlinson, *Leading And Managing A Differentiated Classroom*.

²²Heny Khristiani, *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Differentiated Instruction* (jakarta: Pusat kurikulum dan pembelajaran badab standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi, 2021). 19

karakteristik, minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik, dengan memperhatikan lima prinsip yang perlu diterapkan dalam menciptakan pembelajaran berdiferensiasi.²³ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Magee dan Breaux, pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan, preferensi, serta kebutuhan individual.²⁴ dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. sehingga peserta didik tidak mengalami frustrasi atau perasaan gagal dalam proses belajarnya.

a. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan kondisi fisik sekolah dan tata ruangan dan pengaturan kelas yang dapat menunjang proses belajar jika dirancang dengan menarik. Misalnya penggunaan warna-warna cerah, dan pajangan hasil karya siswa. Lingkungan fisik ruangan kelas dapat mengurangi pembelajaran karena terasa gersang, suram, sempit atau membatasi. Oleh karena itu lingkungan belajar yang mengajak siswa untuk berpartisipasi merupakan suatu keharusan dalam pembelajaran yang berdiferensia.²⁵ Situasi belajar yang meliputih aspek fisik sekolah juga ruang sekolah tempat peserta didik menjalani proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru perlu merespon kebutuhan belajar siswa berdasarkan tingkat kesiapan, minat dan

²³Erwinto Imran, *Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2024). 56

²⁴Sonia Yulia Friska, *Tren Dan Isu Pendidikan Dasar*.149

²⁵Carol Ann Tomlinson, *Leading And Managing A Differentiated Classroom*. 19

gaya belajar mereka.²⁶ Guru mengembangkan iklim belajar yang memotivasi peserta didik dapat bersemangat memahami serta mengupayakan mencapai hasil belajar yang dituju dengan maksimal dimana guru perlu memastikan bahwa setiap siswa di kelas merasa difasilitasi sepanjang perjalanan belajarnya.²⁷ Lingkungan belajar adalah mencakup aspek bangunan sekolah serta ruangan kelas tempat siswa menghabiskan waktu untuk belajar, sementara suasana atau lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar mengacu pada kondisi serta situasi yang dialami oleh siswa Ketika mereka berinteraksi dengan sesama siswa dan guru selama proses pembelajaran.²⁸ Dalam konteks ini guru perlu memberikan tanggapan yang sesuai dengan minat, kesiapan dan profil belajar untuk memenuhi kebutuhan mereka.

b. Kurikulum yang Berkualitas

Kurikulum ini mencakup penggambaran yang jelas tentang pengetahuan esensial yang harus dimiliki siswa dan keterampilan yang harus mereka kuasai sebagai hasil pembelajaran tertentu. Kurikulum ini mencakup penilaian sumatif untuk menentukan Kemahiran siswa dengan capaian yang telah ditentukan dan selaras dengan penilaian.²⁹ Kurikulum yang baik harus memiliki tujuan yang jelas agar guru dapat mengarahkan pembelajaran

²⁶Heny Khristiani, *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Differentiated Instruction*.

²⁷Erwinto Imran, *Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar*.

²⁸Sonia Yulia Friska, *Tren Dan Isu Pendidikan Dasar*.

²⁹Carol Ann Tomlinson, *Leading And Managing A Differentiated Classroom*. 20

dengan tepat. Fokus utama pengajaran adalah pemahaman siswa, bukan sekedar hafalan. Kurikulum juga perlu menantang semua siswa dengan berbagai tingkat kemampuan baik yang tinggi, sedang, maupun rendah. Siswa yang unggul perlu diberi materi yang lebih mendalam agar tetap termotivasi, sementara siswa yang kurang perlu dibimbing secara bertahap agar mampu memahami materi dan mencapai tujuan belajar.³⁰ kurikulum bertujuan untuk pembelajaran yang jelas, dan bukan hanya guru yang perlu memahami tujuan tersebut tetapi juga peserta didik agar mereka tahu apa yang ingin dicapai.³¹ Dalam kurikulum yang berkualitas pentingnya memahami terhadap materi pembelajaran, menjadi fokus utama dengan tujuan agar peserta didik dapat mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memperhatikan bagaimana kurikulum memberikan tantangan kepada semua peserta didik termasuk mereka yang berkemampuan di atas, sejajar atau dibawah rata-rata.³² Untuk peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata guru harus memberikan tantangan dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

c. Asesmen Berkelanjutan

Penilaian berkualitas tinggi harus memandu siswa dalam memahami capaian pembelajaran yang esensial status mereka relatif terhadap capaian

³⁰Heny Khristiani, *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Differentiated Instruction*.

³¹Erwinto Imran, *Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar*.

³²Sonia Yulia Friska, *Tren Dan Isu Pendidikan Dasar*.

tersebut dan cara agar mereka dapat bekerja secara efektif untuk memaksimalkan pertumbuhan mereka menuju dan melampaui capaian tersebut.³³ Asesmen berkelanjutan adalah penilaian formatif yang dilakukan secara terus-menerus oleh guru untuk memperbaiki pengajaran dan memantau pemahaman siswa. Asesmen ini tidak diberi nilai, melainkan digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar dan menentukan langkah bantuan yang tepat. Selain itu asesmen formatif membantu siswa memantau perkembangan kompetensinya melalui umpan balik dan refleksi bersama guru sepanjang proses pembelajaran.³⁴ Guru perlu menggunakan informasi dari penilaian formatif secara berkelanjutan untuk menentukan peserta didik yang memerlukan bantuan tambahan atau yang sudah mencapai tujuan belajar. sehingga setiap peserta didik mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kemajemukannya.³⁵ Asesmen formatif tidak berbentuk skor angka, tetapi digunakan sebagai alat diagnostik untuk mengenali kendala pembelajaran yang dialami siswa, materi yang belum dikuasai, dan upaya yang dapat dilakukan guru untuk memberikan bantuan.³⁶ Penilaian atau asesmen akhir ini berguna bagi guru untuk mengetahui materi atau hal-hal yang harus diulang atau dipelajari kembali oleh siswa.

³³Carol Ann Tomlinson, *Leading And Managing A Differentiated Classroom*. 21

³⁴Henry Khristiani, *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Differentiated Instruction*.

³⁵Erwinto Imran, *Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar*.

³⁶Sonia Yulia Friska, *Tren Dan Isu Pendidikan Dasar*.

d. Pengajaran yang Responsive

Pengajaran merupakan hal-hal yang umumnya terlintas dalam pikiran kebanyakan orang saat mereka memikirkan tentang mengajar. pengajaran memosisikan guru sebagai jembatan membantu siswa menghubungkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka telah ketahui dengan hasil yang mereka butuhkan untuk mengembangkan pengetahuan, kesadaran diri dan kemandirian siswa.³⁷ Asesmen akhir membantu guru mengevaluasi kekurangan siswa memahami materi. Berdasarkan hasil asesmen, guru dapat menyesuaikan rencana pembelajaran agar lebih sesuai dengan kondisi nyata di kelas. Karena pengajaran lebih penting dari sekedar mengikuti kurikulum, guru perlu merespon hasil belajar dengan menyesuaikan pembelajaran berikutnya berdasarkan kesiapan, minat dan profil belajar.³⁸ Guru harus resposif terhadap kebutuhan belajar peserta didik, mengatur rencana pembelajaran agar sesuai kebutuhan tersebut. Hal ini berarti menggunakan informasi belajar dengan teknik yang beragam melalui pembelajaran yang bervariasi serta tugas dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan individu.³⁹ Dengan melakukan penilaian akhir setiap pembelajaran guru dapat mengidentifikasi kelemahan dalam membimbing peserta didik memahami materi Pelajaran.⁴⁰ Sebagai hasilnya guru dapat melakukan penyesuaian pada

³⁷Carol Ann Tomlinson, *Leading And Managing A Differentiated Classroom.* 22

³⁸Heny Khristiani, *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Differentiated Instruction.*

³⁹Erwinto Imran, *Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar.*

⁴⁰Sonia Yulia Friska, *Tren Dan Isu Pendidikan Dasar.*

rencana pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan sejalan sesuai dengan hasil penilaian tahap akhir dari proses sebelumnya.

e. Kepemimpinan dan Rutinitas di Kelas

Pendidik baik mampu memimpin dan mengelola kelas secara efektif. Kepemimpinan guru tercermin keterampilan guru dalam menerapkan prosedur harian agar proses belajar berlangsung tertib dan efisien.⁴¹ Termasuk pada pengelolaan kelas optimal pendidik perlu menciptakan tahapan, strategi dan rutinitas yang memberi ruang penyesuaian sambil tetap mempertahankan kerangka yang sistematis. Meskipun peserta didik melaksanakan aktifitas yang beragam namun kelas tetap kondusif dan teratur.⁴² Kepemimpinan dalam konteks mengacu pada bagaimana cara guru membimbing peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan disiplin sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.⁴³

2. Ciri-Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Ciri khas kelas terdiferensiasi yang efektif adalah penggunaan pengelompokan yang fleksibel yang mengakomodasi siswa yang kuat di beberapa bidang dan lemah di bidang lain.⁴⁴ ciri-ciri kelas terdiferensiasi yaitu:

⁴¹Heny Khristiani, *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Differentiated Instruction*.

⁴²Erwinto Imran, *Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar*.

⁴³Sonia Yulia Friska, *Tren Dan Isu Pendidikan Dasar*.

⁴⁴Carol Ann Tomlinson, *How To Differentiate Instruction In Mixed-Ability Classrooms*. 3

- a. Bersifat proaktif, guru selalu berasumsi bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda-beda sehingga guru secara proaktif merancang berbagai cara untuk mencapai dan mengekspresikan pembelajaran.
- b. Berakar pada penilaian, seorang guru yang memahami proses belajar mengajar yang tepat bagi siswa akan mencari setiap kesempatan untuk mengenal siswanya lebih baik.
- c. Berpusat pada siswa, guru yang menerapkan pembelajaran yang berbeda di kelas dengan kemampuan beragam berupaya memberikan pengalaman belajar yang menantang dan sesuai bagi semua siswa mereka.
- d. Merupakan campuran dari pembelajaran seluruh kelas, kelompok dan individu. Pembelajaran kelompok secara keseluruhan membagun pemahaman bersama dan rasa kebersamaan bagi siswa melalui berbagai diskusi.

Association for Supervision and Development menjelaskan karakteristik pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson. Dalam buku Ma'rufi, disebutkan bahwa terdapat beberapa karakteristik pembelajaran berdiferensiasi.⁴⁵

Karakteristik tersebut adalah:

- a. Berdasarkan penilaian, guru terus memantau siswa melalui berbagai metode untuk memahami kondisi mereka di setiap proses belajar.⁴⁶ Sehingga pendidik bisa menyesuaikan pembelajarannya dengan kebutuhan mereka.

⁴⁵Ma'rufi, *Esenzi Merdeka Belajar* (Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2025). 188

⁴⁶Ibid. 119

- b. Bersikap proaktif, guru perlu dari awal mempersiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman karakteristik peserta didik di kelas.⁴⁷
- c. Pembelajaran berfokus pada siswa dimana penugasan diberikan disesuaikan dengan pengetahuan awal mereka mengenai materi.⁴⁸ Oleh karena itu guru merancang pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar masing-masing siswa serta lebih berperan dalam mengelola waktu, ruangan dan aktivitas siswa dibanding hanya menyampaikan informasi secara langsung.
- d. Pembelajaran ini menggabungkan metode individual dan klasikal.⁴⁹ Dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara bersama-sama dalam kelompok kelas maupun secara mandiri sesuai kebutuhan.

Sama halnya yang dikemukakan oleh Tomlinson dalam buku Nur Fitri Aisyah, pembelajaran berdiferensiasi menuliskan beberapa karakteristik dasar yang menjadi ciri khas dari berdiferensiasi.⁵⁰ Ciri-ciri tersebut yaitu:

- a. Berbasis pada Asesmen Guru senantiasa melakukan penilaian terhadap peserta didik melalui berbagai metode untuk memahami kondisi mereka dalam setiap proses pembelajaran.⁵¹ sehingga guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan mereka.

⁴⁷Ibid. 119

⁴⁸Ibid. 119

⁴⁹Ibid. 119

⁵⁰Nur Fitri Aisyah, *Konsep Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka* (Jawa Timur: Dewa Publishing, 2023). 49

⁵¹Ibid. 49

- b. Bersifat Proaktif Guru perlu mempersiapkan rancangan pembelajaran sejak awal yang sesuai.⁵² dengan keberagaman karakteristik peserta didik di kelas.
- c. Pembelajaran Berorientasi pada Siswa Penugasan yang diberikan disesuaikan dengan pengetahuan awal siswa mengenai materi.⁵³ Oleh karena itu, guru merancang pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar individual setiap siswa serta lebih berperan sebagai pengelola waktu, ruang, dan aktivitas siswa daripada sekadar menyampaikan informasi secara langsung.
- d. Pembelajaran Mengombinasikan Metode Individual dan Klasikal.⁵⁴ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama-sama dalam kelompok kelas maupun secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Sama halnya yang dikemukakan oleh Tomlinson dalam buku Roping Sigalingging, menguraikan bahwa ada beberapa aspek karakteristik prinsip utama yang menjadi ciri khas dari pembelajaran berdiferensiasi.⁵⁵ Karakteristik tersebut adalah:

- a. bersifat proaktif Guru melakukan antisipasi sejak awal dengan merancang pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman peserta didik.⁵⁶ Bukan melakukan penyesuaian pembelajaran sebagai respons terhadap hasil

⁵²Ibid. 50

⁵³Ibid. 51

⁵⁴Ibid. 51

⁵⁵Roping Sigalingging, *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka The Differentiated Classroom* (Jawa Barat: Tata Akbar, 2023). 14

⁵⁶Ibid. 15

- evaluasi kegagalan pembelajaran yang telah berlangsung.
- b. Berpusat pada peserta didik: Pemberian tugas didasarkan pada tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga guru dapat menyusun desain pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan individual setiap peserta didik.⁵⁷ Sehingga berdasarkan hasil asesmen tersebut guru mampu menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - c. Pembelajaran Berorientasi pada peserta didik, dimana tugas diberikan berdasarkan pengetahuan awal mereka tentang materi agar guru dapat merancang pembelajaran sesuai dengan tingkat kebutuhan masing-masing siswa.⁵⁸ Guru juga harus mengelola waktu, tempat, dan aktivitas yang akan dilakukan oleh siswa.
 - d. Menerapkan campuran, pembelajaran ini menggunakan metode individual dan klasikal.⁵⁹ Dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa sesekali belajar bersama secara kelompok serta belajar secara mandiri.
 - e. Bersifat hidup, seorang guru bersikap dinamis dengan bekerja sama dengan peserta didik termasuk dalam menetapkan tujuan pembelajaran baik untuk kelas secara keseluruhan maupun secara individu.⁶⁰ Guru juga mengawasi kesesuaian materi Pelajaran dengan kebutuhan peserta didik serta cara mengatasi kendala yang muncul dan bagaimana menyelesaiakannya.

⁵⁷Ibid. 15

⁵⁸Ibid. 15

⁵⁹Ibid. 15

⁶⁰Ibid. 15

3. Keberagaman Peserta Didik

Keberagaman siswa dapat dibedakan berdasarkan tingkat kesiapan, minat, dan profil pembelajaran siswa.⁶¹ Setiap individu memiliki keunikan masing-masing termasuk peserta didik di kelas. Mereka datang ke sekolah dengan latar belakang, karakter dan potensi yang berbeda-beda, bukan sebagai selembar kertas putih. Guru perlu memahami perbedaan ini.⁶² Menurut Tomlinson (2021) keragaman siswa dapat dilihat dari tiga aspek utama yaitu:

a. Kesiapan Peserta Didik

Kesiapan peserta didik perlu sejalan dengan paradigma guru yang memandang bahwa setiap siswa memiliki kapasitas untuk berkembang, baik dari aspek fisik, intelektual, maupun mental. Dengan demikian, guru dapat mengeksplorasi minat dan kebutuhan peserta didik.⁶³ Kesiapan belajar bukan tentang kemampuan intelektual siswa, melainkan tentang kesesuaian antara pengetahuan atau kompetensi yang telah mereka miliki dengan materi baru yang akan dipelajari. Tujuan dari pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan kesiapan adalah untuk menyesuaikan tingkat kesulitan materi agar kebutuhan setiap siswa dapat dipenuhi secara optimal. Guru perlu menyadari bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk berkembang secara fisik, intelektual, dan mental, sehingga penting untuk menggali minat mereka

⁶¹Carol Ann Tomlinson, *How To Differentiate Instruction In Mixed-Ability Classrooms*.

⁶²Heny Khristiani, *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Differentiated Instruction*. 23-24

⁶³Carol Ann Tomlinson, *How To Differentiate Instruction In Mixed-Ability Classrooms*. 73

dalam proses pembelajaran.⁶⁴ Sehingga dapat dipastikan setiap kebutuhan siswa terpenuhi dalam belajarnya.

b. Minat

Minat berperan dalam mengintegrasikan gagasan dan konten kurikulum yang dapat mengembangkan atau memperluas ketertarikan siswa. Guru berperan besar dalam membimbing siswa menemukan pengetahuan baru yang memperkaya pemahaman mereka. Minat merupakan pendorong utama motivasi belajar, sehingga guru perlu mengetahui hobi, kegemaran, atau mata pelajaran favorit siswa. Setiap siswa memiliki minat yang beragam, baik di bidang sains, seni, matematika, memasak, maupun drama. Dengan memahami minat siswa, guru dapat memperoleh informasi berharga untuk meningkatkan semangat belajar mereka, karena siswa cenderung lebih aktif terlibat dalam pembelajaran yang selaras dengan minat mereka.⁶⁵ Minat berperan penting sebagai motivasi dalam belajar. guru dapat menanyakan minat, hobby, atau mata pelajaran yang disukai oleh siswa. Karena siswa cenderung belajar dengan minat mereka masing-masing.⁶⁶ Minat sebagai tugas penting sebagai pendorong belajar. Guru memiliki fungsi utama sebagai penggerak motivasi dengan mengenali minat, dan hobi siswa yang disukai. Sehingga siswa dapat belajar dengan giat tentang hal-hal yang sesuai

⁶⁴Heny Khristiani, *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Differentiated Instruction*.

⁶⁵Carol Ann Tomlinson, *How To Differentiate Instruction In Mixed-Ability Classrooms*.

⁶⁶Heny Khristiani, *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Differentiated Instruction*.

dengan minat mereka masing-masing.⁶⁷ Dengan demikian guru akan memperoleh informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Profil Belajar

Profil belajar perlu disesuaikan agar peserta didik dapat memahami materi melalui cara yang sesuai dengan preferensi mereka. Profil belajar merujuk pada metode atau gaya pembelajaran yang paling efektif untuk masing-masing siswa. Beberapa siswa lebih menyukai pembelajaran dalam kelompok besar, sementara yang lain lebih nyaman dalam kelompok kecil, berpasangan, atau bahkan belajar secara mandiri. Panca indera juga memiliki peran penting: ada siswa yang belajar lebih efektif melalui pendengaran (auditori), pengamatan visual seperti gambar atau teks, atau melalui gerakan dan praktik langsung (kinesteti).⁶⁸ Beberapa siswa bahkan memerlukan pengalaman langsung dengan menyentuh objek pembelajaran untuk memahami materi. Profil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti bahasa, kesehatan, latar belakang budaya, kondisi keluarga, gaya berpikir, tingkat kecerdasan, jenis kelamin, dan karakteristik khusus lainnya. Guru dapat mengidentifikasi profil belajar siswa dengan memberikan tugas yang memungkinkan mereka mengerjakannya sesuai dengan cara belajar yang

⁶⁷Sutiyatmi, *Pembelajaran Berdiferensiasi* (Yogyakarta: CV. Ananta Vidya, 2024).

⁶⁸Carol Ann Tomlinson, *How To Differentiate Instruction In Mixed-Ability Classrooms*.

mereka suka.⁶⁹ Profil belajar peserta didik mengacu pada pendekatan atau cara yang paling disukai siswa untuk memahami pelajaran secara optimal. Ada siswa yang lebih nyaman belajar dalam kelompok besar sebagian lebih senang berpasangan atau dalam kelompok kecil dan ada pula yang memiliki belajar mandiri.⁷⁰ Dalam proses pembelajaran guru dapat mengenali profil siswa jika tugas yang diberikan memungkinkan siswa untuk mengerjakan sesuai dengan cara belajar yang mereka suka.

4. Elemen yang Berdiferensiasi

Esensi dari penerapan diferensiasi di kelas terletak pada penyesuaian terhadap empat aspek utama dalam kurikulum seperti: konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.⁷¹ Penyesuaian ini dilakukan dengan mempertimbangkan ketiga aspek perbedaan kebutuhan siswa yaitu tingkat kesiapan, minat dan gaya belajar mereka.

a. Konten

Dalam diferensiasi pembelajaran fokus utama adalah menekankan metode seperti mulai membaca mandiri, membaca berpasangan, menggunakan teks rekaman, teks bergambar pemahaman melalui mendengarkan, riset online, berkomunikasi dalam kelompok atau instruksi kelompok kecil. Namun dalam beberapa situasi tertentu seperti kebutuhan untuk mengulang materi dasar,

⁶⁹Heny Khristiani, *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Differentiated Instruction*.

⁷⁰Sutiyatmi, *Pembelajaran Berdiferensiasi*.

⁷¹Carol Ann Tomlinson, *Leading And Managing A Differentiated Classroom*. 15

mempercepat pembelajaran bagi siswa yang lebih maju atau memahami ketentuan program pendidikan individual. Guru dapat menyesuaikan isi materi sesuai kebutuhan siswa.⁷² Konten dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan belajar, guru dapat menyediakan materi dalam berbagai tingkat kompleksitas, media atau format. Misalnya beberapa peserta didik mempelajari teks naratif melalui video, sementara yang lain melalui bacaan bergambar atau teks Panjang.⁷³ Konten merupakan materi yang diajarkan dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyajikan konten yang sama tetapi dengan cara yang berbeda atau mengubah tingkat kesulitan dan kedalaman materi.⁷⁴ Untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dikelas.

b. Proses

Pembelajaran yang bermakna harus terjadi dari dalam diri siswa melalui keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam, bukan sekedar menjalankan aktivitas. Setiap kegiatan belajar harus dirancang untuk membantu siswa benar-benar memahami, menguasai dan menerapkan materi dalam kehidupan nyata.⁷⁵ Proses adalah bagaimana peserta didik mempelajari materi dimana guru dapat Menyusun berbagai strategi atau kegiatan belajar seperti diskusi kelompok, eksplorasi mandiri, demonstrasi langsung, simulasi atau permainan eduktif.

⁷²Ibid.

⁷³Rizky Gilang Kurniawan, *Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Deep Learning: Strategi Mindful, Meaningful, Dan Joyful Learning*. 98

⁷⁴Bagus Cahyanto, *Pembelajaran Berdiferensiasi Memfasilitasi Belajar Siswa Dalam Keberagaman* (Yogyakarta: Madani Kreatif Publisher (Madani Berkah Abadi), 2025). 47

⁷⁵Carol Ann Tomlinson, *Leading And Managing A Differentiated Classroom*.

Proses ini disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.⁷⁶ Proses pembelajaran adalah merujuk pada cara siswa mengolah dan memahami informasi untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi.⁷⁷ Guru dapat menggunakan berbagai strategi mengajar seperti diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif dan penggunaan media teknologi yang berbeda.

c. Produk

Produk pembelajaran merupakan penilaian akhir yang mendalam dan bermakna, yang menuntun siswa untuk menerapkan memperluas dan mentransfer pengetahuan serta keterampilan yang telah dipelajari dalam jangka waktu tertentu. Penilaian seperti ini termasuk tes dan penilaian autentik, harus dirancang untuk menggali pemahaman mendalam siswa, bukan sekedar hasil dari aktivitas sesaat.⁷⁸ Produk merupakan bentuk hasil belajar yang ditunjukkan peserta didik. Tidak semua anak harus membuat esai sebagai bukti pemahaman melalui membuat poster, proyek digital, peta konsep, video pendek atau rekaman suara. Kompetensi dan kreativitas sangat disarankan dalam pendekatan ini.⁷⁹ Produk merupakan hasil dari sebuah proses pembelajaran seperti tugas, penilaian atau proyek.⁸⁰ Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi produk ini harus

⁷⁶Rizky Gilang Kurniawan, *Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Deep Learning: Strategi Mindful, Meaningful, Dan Joyful Learning*.⁹⁹

⁷⁷Bagus Cahyanto, *Pembelajaran Berdiferensiasi Memfasilitasi Belajar Siswa Dalam Keberagaman*.

⁷⁸Carol Ann Tomlinson, *Leading And Managing A Differentiated Classroom*.

⁷⁹Rizky Gilang Kurniawan, *Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Deep Learning: Strategi Mindful, Meaningful, Dan Joyful Learning*.

⁸⁰Bagus Cahyanto, *Pembelajaran Berdiferensiasi Memfasilitasi Belajar Siswa Dalam Keberagaman*.

mencerminkan kekuatan dan minat siswa serta menantang mereka pada level yang sesuai.

d. Lingkungan Belajar

Lingkungan fisik dan emosional kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Ruangan belajar yang tertata dengan baik, mendukung keterlibatan dan memberikan rasa aman serta dihargai merupakan kunci untuk mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif.⁸¹ Lingkungan belajar yang fleksibel, ramah dan inklusif akan mendukung proses belajar yang nyaman terutama untuk setiap peserta didik yang memiliki berbagai kebutuhan atau kecenderungan belajar tertentu seperti pengaturan tempat duduk, pencahayaan, penggunaan warna, bahkan suasana emosi kelas memengaruhi hasil belajar. guru dapat memfasilitasi pilihan tempat belajar seperti kerja individu, kolaborasi atau diluar ruang untuk mendukung keberagaman gaya belajar.⁸² lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan suasana yang aman dan nyaman untuk semua peserta didik, yang termasuk dalam pengaturan ruangan yang fleksibel, norma-norma kelas yang mendukung keragaman, dan akses terhadap sumber belajar yang beragam.⁸³ Lingkungan belajar ini merangkul perbedaan dan memotivasi siswa

⁸¹Carol Ann Tomlinson, *Leading And Managing A Differentiated Classroom*. 19

⁸²Rizky Gilang Kurniawan, *Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Deep Learning: Strategi Mindful, Meaningful, Dan Joyful Learning*.

⁸³Bagus Cahyanto, *Pembelajaran Berdiferensiasi Memfasilitasi Belajar Siswa Dalam Keberagaman*.

untuk tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri secara umum dapat dilihat pada gambar elemen kelas.

5. Macam-Macam Gaya Belajar

Setiap individu memiliki keunikan tersendiri, sehingga cara mereka memandang dunia pun berbeda-beda. Bahkan jika dua orang menyaksikan sesuatu peristiwa pada waktu yang sama belum tentu mereka akan menggambarkannya dengan cara yang sama perbedaan ini terjadi karena masing-masing orang memiliki pola pikir dan cara memahami sesuatu yang tidak sama.⁸⁴

Tiga aspek gaya belajar sebagai berikut:

a. Gaya belajar visual

Gaya belajar visual adalah cara seseorang memperoleh informasi melalui apa yang dapat dilihat, seperti gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan juga tulisan. Individu dengan gaya belajar ini cenderung membutuhkan stimulus visual untuk memahami suatu informasi. Mereka lebih mudah menyerap Pelajaran jika disajikan dalam bentuk gambar atau elemen visual lainnya. Selanjutnya mereka biasanya mempunyai empati tinggi pada warna serta memiliki pengetahuan yang baik dalam hal artistik.⁸⁵ Menurut Suparman, gaya belajar umumnya adalah sebagai gaya belajar pengamatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Oulermi yang menyatakan bahwa gaya visual adalah gaya belajar melalui pengamatan, di mana gaya belajar ini bergantung pada indera penglihatan

⁸⁴Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar* (Jogjakarta: Javalitera, 2013).

⁸⁵Ibid.

melalui proses pembelajaran. Siswa dengan gaya belajar ini cenderung tertarik pada warna, bentuk, dan gambar visual.⁸⁶ Gaya belajar visual merupakan cara memperoleh informasi melalui media seperti gambar, peta, diagram, grafik, poster, dan sejenisnya. Berikut adalah karakteristik gaya belajar visual:⁸⁷ a) lebih mudah mengingat informasi melalui visualisasi; b) lebih memilih membaca sendiri daripada mendengarkan bacaan; c) cenderung rapi dan tertata; d) umumnya tidak mudah terganggu oleh kebisingan; e) mengalami kesulitan dalam mengingat informasi yang disampaikan secara lisan.

b. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori adalah cara seseorang menyerap informasi melalui pendengaran, dengan mengandalkan indra teliga. Karena itu, mereka lebih efektif belajar Ketika informasi disampaikan secara lisan, seperti melalui ceramah, diskusi, radio atau percakapan. Mereka juga dapat memahami materi dengan baik melalui suara, seperti nada atau lagu.⁸⁸ Gaya belajar auditori sering dikenal sebagai gaya belajar mendengar. Siswa yang cenderung ini biasanya mengoptimalkan indra pendengaran dalam menerima informasi. Mereka lebih, mudah memahami pelajaran melalui kata-kata sehingga menunjukkan minat yang kuat terhadap penjelasan lisan, percakapan maupun bunyi dibandingkan dengan visual. Pendengaran auditori peserta didik paling baik Ketika informasi disajikan dalam

⁸⁶Jenri Ambarita, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023). 20

⁸⁷ Evi Agustina Silitonga, "Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang," *jurnal pendidikan dan ilmu sosial* volume 2 (2020): 19.

⁸⁸Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*.

format bahasa lisan.⁸⁹ Gaya belajar auditori merupakan cara seseorang belajar melalui pendengaran dengan mengutamakan pembelajaran yang terjadi melalui kemampuan mendengar (telinga) karakter ini menempatkan bahwa pendengaran merupakan alat utama dalam menyerap informasi atau pengetahuan. Ciri -ciri gaya belajar ini yaitu:⁹⁰ a) lebih mudah menghafal informasi melalui pendengaran dibandingkan melalui penglihatan; b) mudah terdistraksi oleh suara bising atau kebisingan; c) gemar berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara detail dan mendetail; d) menyukai aktivitas membaca dengan suara lantang dan mendegarkan bacaan; e) tertarik pada musik atau hal-hal yang memiliki nada dan irama.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, seperti gerakan, sentuhan, dan pengalaman langsung untuk memahami informasi. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah memahami pelajaran saat ikut serta langsung dalam latihan atau aktivitas nyata.⁹¹ Gaya belajar semacam ini dikenal sebagai gaya belajar kinestetik, yang sangat bergantung pada rasa fisik. Siswa dengan kecenderungan kinestetik akan mencapai hasil terbaik jika mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan fisik.⁹² Gaya belajar ini dikenal sebagai gaya belajar kinestetik, di mana siswa memanfaatkan anggota tubuhnya

⁸⁹Jenri Ambarita, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. 21

⁹⁰Evi Agustina Silitonga, "Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang."

⁹¹Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*.

⁹² Jenri Ambarita, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. 24

selama proses pembelajaran. Pembelajaran kinestetik dengan kegiatan membaca dan mendengarkan sering dianggap kurang menarik atau membosankan. Karakteristik gaya belajar dalam kinestetik yaitu: a) selalu berfokus mengenai aktivitas fisik yang sering melakukan banyak gerakan. b) berbicara dengan suara yang tenang dan lambat. c) belajar dengan cara melakukan aktivitas langsung dan mempraktekkan sesuatu. d) Sulit bagi mereka untuk tetap diam duduk dalam waktu lama e) sering memanfaatkan Gerakan tubuh dengan jelas sesuai maknanya.⁹³ Ketiga gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik sangat penting untuk dipahami oleh guru karena setiap gaya mencerminkan keunikan individu yang berperan penting dalam proses pembelajaran.

C. Meningkatkan kelas yang kondusif

1. Pengertian

Suasana lingkungan belajar yang kondusif harus didukung oleh berbagai sarana yang menarik seperti pengelolaan lingkungan fisik, serta penampilan dan sikap guru yang positif, serta interaksi yang baik antara guru dan siswa serta siswa itu sendiri. Selain itu, pengaturan organisasi pembelajaran dan penyusunan materi Pelajaran juga harus disesuaikan dengan kemampuan serta tahapan perkembangan peserta didik.⁹⁴ Lingkungan belajar yang kondusif tercipta melalui fasilitas yang menyenangkan, sikap guru yang baik, hubungan

⁹³Evi Agustina Silitonga, "Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang."

⁹⁴Satriani, *Manajemen Kelas* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan penelitian Indonesia, 2025). 21

harmonis antara guru dan siswa serta penataan materi dan organisasi proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Menurut Abraham Maslow, dkk. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang nyaman, agar siswa merasa leluasa belajar dan mengembangkan diri secara emosional maupun intelektual.⁹⁵ Maka guru perlu menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, sehingga siswa merasa nyaman mengembangkan diri secara emosional dan intelektual. Nurul Jadid, mengatakan bahwa menetapkan aturan dan harapan merupakan langkah awal yang menjadi hal penting dalam memberikan pedoman jelas kepada siswa mengenai apa yang diharapkan dari mereka, dengan adanya aturan yang jelas siswa memahami batasan-batasan dalam perilaku mereka sehingga tercipta lingkungan belajar tertib dan kondusif.

Nurul Jadid mengemukakan Ketika aturan disampaikan dengan tegas dan konsisten maka siswa dengan mudah menyesuaikan diri dalam ekspresi kelas, dengan akhirnya mendukung proses pembelajaran yang efektif dan harmonis.⁹⁶ Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan aturan dan harapan yang jelas sehingga siswa dapat memahami batasan-batasan dalam berperilaku sehingga lingkungan belajar dapat tertib dan kondusif sehingga pembelajaran dapat mendukung secara efektif dan harmonis.

⁹⁵Mualana Arafat Lubis, *Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI Teori Dan Implementasinya Untuk Mewujudkan Pembelajaran Pancasila* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022). 15

⁹⁶ Badrul Mudarris, "Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (2024): 5.

2. Ciri-ciri Kelas Kondusif

Ciri-ciri kelas kondusif menurut Moedjiarto.⁹⁷ Adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi pembelajaran di kelas berlangsung kondusif, terhindar dari keributan dan gangguan.
- b. Terjalin relasi yang harmonis, saling memahami, dan bersifat kekeluargaan di antara seluruh warga sekolah.
- c. Terwujudnya sikap mengutamakan kepentingan kolektif dan institusi sekolah, sementara kepentingan individual ditempatkan sebagai prioritas terakhir.
- d. Seluruh aktivitas sekolah terorganisir dengan baik, dijalankan secara bertanggung jawab dan merata.
- e. Peserta didik memperoleh perlakuan yang adil tanpa diskriminasi, baik dari segi ekonomi maupun kemampuan akademik.

3. Cara Meningkatkan Kelas yang Kondusif

Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, siswa dapat merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar dengan baik.⁹⁸ Hal ini akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses.

⁹⁷ Rinja Efendi, *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020). 35

⁹⁸ Wind Dylanesia, *6 Langkah Untuk Mengembangkan Ketekunan Belajar Yang Kuat Dan Konsisten* (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023). 21-23

- a. Ruang yang nyaman dan tenang: Pastikan ruangan belajar bebas dari gangguan seperti suara bising, keributan dan kebisingan dari luar.
- b. Memiliki fasilitas belajar yang memadai: Sediakan fasilitas belajar yang memadai seperti buku, alat tulis, internet, dan komputer.
- c. Kebijakan pembelajaran yang jelas: Setiap siswa harus mengetahui apa yang diharapkan dari mereka dalam kelas dan bagaimana mereka akan dinilai.
- d. Kehadiran guru yang aktif dan mendukung: Guru harus memastikan bahwa siswa merasa didukung dan didorong untuk belajar.
- e. Memberi masukan yang membangun: Guru wajib menyampaikan umpan balik positif yang membantu siswa memperbaiki kekurangan mereka.
- f. Menumbuhkan rasa percaya diri: Guru perlu mendukung siswa agar rasa percaya diri mereka berkembang dalam belajar.

4. Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Kondusif

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi penciptaan kelas berkualitas dan nyaman untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, yang perlu diperhatikan dengan baik.⁹⁹ Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Pendekatan pembelajaran hendaknya berorientasi mengenai cara siswa mempelajari materi. Artinya proses pembelajaran harus disesuaikan dengan cara, gaya belajar dan kebutuhan belajar siswa dengan bagaimana siswa memahami, mengelola dan menerapkan pengetahuan. Pendekatan ini

⁹⁹Irjus Indrawan, *Manajemen Kelas* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021). 82

menekankan pentingnya keaktifan siswa, pembelajaran bermakna dan pembelajaran yang melibatkan partisipasi langsung sehingga siswa benar-benar memahami materi.

- b. Guru memberikan apresiasi atas keterlibatan siswa dalam setiap situasi belajar. Artinya guru menghargai setiap kontribusi, pendapat, atau usaha siswa, sikap ini membangun percaya diri siswa, motivasi mereka berperan aktif dan membangun suasana belajar positif dan inklusif.
- c. Guru hendaknya bersikap demokratis dalam kegiatan pembelajaran. Artinya guru memberikan ruang bagi siswa untuk berpendapat, bertanya dan ikut terlibat dalam pengambilan Keputusan yang berkaitan dengan proses belajar. sikap ini menciptakan suasana kelas terbuka, menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang sehat antara siswa dan guru.
- d. Lingkungan kelas sebaiknya diatur agar memotivasi belajar siswa dan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Artinya pengaturan ruang, pencahayaan, kebersihan serta penataan dan alat bantu belajar harus dirancang untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar. lingkungan yang kondusif akan mendorong siswa lebih aktif, fokus dan menikmati proses belajar sumber belajar atau informasi yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat diakses atau dipelajari siswa dengan tepat. Artinya sumber belajar dapat berupa buku, media digital, video atau internet yang sesuai dengan materi Pelajaran.

5. Indikator Kelas yang Kondusif

Indikator kelas yang kondusif adalah Suasana pembelajaran dengan memperhatikan: *Pertama*, terdengarnya suara tertawa kerena gembira. *Kedua*, tidak ada siswa yang mengantuk karena mereka merasa senang. *Ketiga*, siswa tampak sibuk dan ramai tapi tetap teratur, tanpa suara bising yang mengganggu.¹⁰⁰ Sama halnya yang dikatakan oleh Darinda Sofia Tanjung, suasana kelas yang kondusif merupakan suasana pembelajaran yang memperhatikan: *Pertama*, terdengarnya suara tertawa karena siswa gembira. *Kedua*, tidak ada siswa yang mengantuk karena senang dan. *Ketiga*, siswa kelihatan sibuk, hiruk-pikuk, tetapi tetap tertib, artinya tidak ada suara negatif.¹⁰¹ Sedangkan menurut Pidarta, menyatakan bahwa iklim kelas merupakan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dengan meliputih; tujuan pengajaran, pengaturan ruangan kelas, pengaturan waktu dan peralatan serta pengelompokan siswa belajar. sehingga tindakan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa indikator di dalam menciptakan iklim kelas kondusif yaitu: *Pertama*, pengaturan kelas. *Kedua*, pengaturan waktu. *Ketiga*, pengelompokan siswa dan *Keempat*, pelaksanaan piket sebelum dan sesudah kegiatan mengajar.¹⁰²

¹⁰⁰Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015). 33

¹⁰¹Darinda Sofia Tanjung, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

¹⁰²Duwi Sakiatul Rohmaniah, "Strategi Penciptaan Iklim Kelas Kondusif Melalui Pengelolaan Kelas Dan Pengaturan Etos Kerja Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Pembelajaran," *Jurnal ilmu pendidikan* volume 2 (2025): 125.

Jadi penting untuk memperhatikan setiap indikator kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran.

D. Hubungan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Kelas yang Kondusif

Guru di kelas menggunakan waktu secara fleksibel, menggunakan berbagai strategi pengajaran dan menjadi mitra dengan siswa mereka sehingga apa yang dipelajari dan lingkungan belajar dibentuk untuk mendukung pelajar dan Pelajaran. Guru di kelas yang terdiferensiasi memulai dengan pemahaman yang jelas dan solid tentang apa yang membentuk kurikulum yang efektif dan pembelajaran yang menarik. Kemudian, mereka bertanya apa yang diperlukan untuk memodifikasi kurikulum dan pembelajaran tersebut sehingga setiap siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keahlian yang diperlukan untuk memasuki fase pembelajaran penting berikutnya. Pada dasarnya guru kelas yang berdiferensiasi menerima, merangkul, dan mengantisipasi fakta bahwa peserta didik membawa banyak kesamaan dan perbedaan esensi yang menjadikan mereka individu. Kelas berdiferensiasi mewujudkan akal sehat, alur berpikir logis dalam kelas yang terdiferensiasi adalah lingkungan yang mendukung mendorong pembelajaran. Kurikulum berkualitas membutuhkan tujuan pembelajaran yang jelas dan menarik yang diterapkan dengan cara yang melibatkan pikiran siswa dan mengarah pada pemahaman.¹⁰³ Jadi seorang guru perlu menggunakan

¹⁰³Carol Ann Tomlinson, *The Differentiated Classroom* (Amerika Serikat: ASCD Perpustakaan Kogres, 2014). 4

berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan juga lingkungan yang dapat mendukung setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.

Menurut Fauzi, pendekatan pendidikan baru dapat diimplementasikan melalui pembelajaran berdiferensiasi. Kemampuan guru untuk mengenali dan menanggapi preferensi belajar siswa membuat proses pembelajaran lebih nyaman dan mudah dipahami. Siswa dengan kebutuhan belajar yang terpenuhi cenderung belajar lebih baik, sehingga pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa belajar secara alami dan efektif berkat kreativitas guru dalam menyesuaikan tahapan pembelajaran.¹⁰⁴ Menurut pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan efektif untuk mewujudkan cara pandang baru dalam pendidikan, karena mampu mengakomodasikan kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi melalui keterlibatan aktif guru dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dan kondusif.

Diferensiasi lingkungan belajar bertujuan menciptakan suasana kelas yang mendukung keberagaman siswa. Dalam lingkungan yang kondusif memperkuat nilai-nilai seperti saling menghormati, toleransi, dan empati. Pendekatan ini menekankan pentingnya menyesuaikan aspek fisik dan psikososial lingkungan belajar agar disesuaikan dengan minat, kebutuhan dan cara belajar siswa.¹⁰⁵

¹⁰⁴Zumrotun Nafi'ah, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Potensi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Kajian Literatur," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* volume 8 (n.d.): 3.

¹⁰⁵Mohammad Yahya, *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi Menjawab Keberagaman Peserta Didik*. 47

Diferensiasi adalah suasana atau tempat yang digunakan untuk kegiatan belajar yang merupakan pendekatan penting didalam menciptakan suasana yang inklusif dan kondusif, dengan menyesuaikan lingkungan fisik dan psikososial agar mendukung keberagaman serta mengembangkan sikap saling menghormati, toleran, dan empati di antara siswa.

Keberhasilan atau kesuksesan pembelajaran berdiferensiasi bergantung melalui peran aktif seorang guru, siswa orang tua serta komunitas sekolah. Kolaborasi yang sesuai akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan semua peserta didik.¹⁰⁶ Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi ditentukan oleh kolaborasi aktif guru, peserta didik, orang tua dan komunitas sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan semua siswa.

¹⁰⁶Novy Trisnani, *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*. 206